

Pengaruh *Financial Distress*, *Tax Planning*, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Periode 2019-2023 dengan Kepemilikan Institusional sebagai Faktor Moderasi

Ihya Ulummudin¹, Tri Handayani², Dian Murdianingsih³, Arif Rahman⁴

^{1,2,3,4}Institut Teknologi dan Bisnis Adias Pematang
email: ihyaulumudin683@gmail.com

ABSTRACT

This journal reviews the earnings management factor with institutional ownership as moderation in non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study aims to prove that financial distress, tax planning, and leverage affect earnings management with institutional ownership as a moderation. The type of research is quantitative design with a correlational study approach. Thirteen companies are used as samples. The researcher uses MRA (Moderated Regression Analysis) as an analysis tool. The results are Financial Distress, Tax Planning, and Leverage affect Earnings Management. Institutional Ownership has the ability to weaken Tax Planning and Leverage, but is unable to weaken Financial Distress in influencing Earnings Management.

Keywords: *Financial Distress, Tax Planning, Leverage, Earnings Management, Institutional Ownership*

ABSTRAK

Jurnal ini mengulas tentang faktor manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai moderasi di perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan *financial distress*, *tax planning*, dan *leverage* mempengaruhi manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai moderasi. Jenis penelitiannya desain kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional. Tiga belas perusahaan digunakan sebagai sampel. Peneliti menggunakan MRA (*Moderated Regression Analysis*) sebagai alat analisisnya. Adapun hasilnya adalah *Financial Distress*, *Tax Planning*, dan *Leverage* mempengaruhi Manajemen Laba. Kepemilikan Institusional mempunyai kemampuan untuk melemahkan *Tax Planning* dan *Leverage*, tetapi tidak mampu melemahkan *Financial Distress* dalam mempengaruhi Manajemen Laba.

Kata kunci: *Financial Distress, Tax Planning, Leverage, Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional*

Pendahuluan

Persaingan di era globalisasi yang semakin maju, setiap hari perusahaan bersaing untuk merebut pangsa pasar, menarik pelanggan, dan mempertahankan eksistensinya di tengah dinamika pasar yang terus berubah. Laporan keuangan adalah dokumen penting yang berisi informasi finansial selama periode tertentu yang mencerminkan keadaan kondisi keuangannya. Laba terdapat dalam perusahaan merupakan sebagai data pendukung investor untuk proses pengambilan keputusan investasi. Kebaikan suatu perusahaan hanya bergantung pada keuntungannya. Semakin banyak laba yang dicapai, semakin baik kinerja bisnis. Dengan hal tersebut, pihak eksternal akan beringinan untuk menginvestasikan sahamnya. Akan tetapi, tidak bisa mencegah manajemen mengambil tindakan yang dapat menambah atau mengurangi

keuntungan perusahaan. Kegiatan tersebut akan memicu pihak internal untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tidak sesuai prinsip akuntansi.

Salah satu strategi dalam akuntansi yang bermanfaat untuk mengubah pendapat pemangku kepentingan tentang kinerja dan keadaan perusahaan dikenal sebagai manajemen laba (Sulistyanto, 2018). Hubungan antara manajer dengan *stakeholder* yang mempunyai keterikatan dalam kerjasama merupakan hal yang memunculkan manajemen laba. Ketika pihak tertentu memiliki informasi lebih akan memiliki keleluasan manajemen dengan memanipulasi dalam akuntansi perusahaan.

Fenomena manipulasi laba dengan kasus di PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk dari dua anak perusahaannya ialah PT Jati Sari Rejeki dan PT Indo Beras Unggul, diketahui melakukan pelanggaran dengan menjual beras yang tidak sesuai dengan labelnya. Akibat tindakan tersebut, harga saham perusahaan mengalami penurunan drastis, sehingga manajemen berupaya memperbaiki citra perusahaan melalui manipulasi laporan keuangan tahun 2017. Setelah melakukan audit oleh Ernst dan Young Indonesia atas permintaan Bursa efek Indonesia, terungkap bahwa perusahaan meningkatkan beberapa komponen yang ada di laporan keuangannya (Wareza, 2019).

Financial distress, *tax planning* dan *leverage* merupakan beberapa variabel yang dapat mempengaruhi manajemen laba. *Financial Distress* adalah sebuah keadaan ketika belum bisa memenuhi kewajiban keuangan dan bila tidak segera diatasi dapat berujung likuidasi perusahaan (Altman et al., 2019). Hasil penelitian dari Kannangara & Buvanendra (2022) *financial distress* mempengaruhi manajemen laba. Melainkan, hasil dari Shafira Nurulita & Tri Utami (2024) dalam penelitiannya *financial distress* tidak mempengaruhi manajemen laba. *Tax Planning* merupakan strategis yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk mengelola kewajiban kepada negara tanpa melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh negara (Suandy, 2017). Hasil penelitian dari Mulia & Setiawati (2023) *tax planning* mempengaruhi manajemen laba. Melainkan, hasil dari Bramasta & Budiasih (2021) dalam penelitiannya *tax planning* tidak mempengaruhi manajemen laba.

Leverage menurut Kasmir (2018) merupakan sejauh mana pendanaan perusahaan berasal dari utang, baik melalui aset maupun ekuitas. Dengan kata lain, *leverage* menunjukkan besarnya kewajiban untuk memenuhi kebutuhan modal. Hasil penelitian dari Ruwanti et al. (2019) *leverage* mempengaruhi manajemen laba. Melainkan, hasil dari Bramasta & Budiasih (2021) dalam penelitiannya *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba.

Variabel moderat dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional yang berperan memoderasi *financial distress*, *tax planning*, dan *leverage* terhadap manajemen laba. dan Kepemilikan Institusional menurut Tamrin, M. dan Maddatuang (2019) adalah komposisi saham pihak eksternal yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan. Adanya investor institusional meningkatnya pengawasan pihak internal dalam memonitor kinerja keuangannya. Semakin besar persentase saham yang dimiliki investor institusional akan semakin sulit pihak internal melakukan manipulasi keuangannya. Karena memiliki posisi lebih besar kepemilikan sahamnya daripada pihak internal.

Teori agensi menjadi dasar dalam memahami awal terjadinya manipulasi laporan keuangan dengan adanya penerimaan informasi yang berbeda dari pihak manajemen maupun pemilik saham. Menurut Jensen & Meckling (1976) teori agensi adalah kerangka kerja yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, di mana agen diberikan wewenang untuk bertindak atas nama prinsipal. Salah satu penyebab antara agen dan prinsipal

yaitu sebuah informasi yang berbeda dimana salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak mengenai suatu bisnisnya. Hal tersebut yang menyebabkan pihak internal bisa memanfaatkan fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan untuk memperbaiki citra perusahaan atau memenuhi kepentingan pribadi seperti menaikkan laba untuk menarik investor, menaikkan harga saham dan bisa juga menurunkan laba untuk menghindari pajak yang tinggi.

Dalam teori agensi, kesulitan keuangan dapat menimbulkan konflik kepentingan di mana manajer sebagai agen cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri, bukan pemegang saham. Apabila suatu bisnis mengalami kesulitan keuangan, maka prinsipal mempersepsikan hal tersebut sebagai ketidakmampuan manajer (agen) sebagai pengelola perusahaan. Menurut penelitian oleh Mambuhu et al. (2023) dan Kannangara & Buvanendra (2022) bahwa *financial distress* mempengaruhi manajemen laba.

H₁ : *Financial Distress* mempengaruhi Manajemen Laba

Pemerintah memiliki kepentingan terhadap laba yang didapatkan oleh perusahaan dalam menentukan pajak penghasilan. Semakin besar keuangannya, akan memanfaatkan celah perpajakan. Namun, muncul kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak demi mempertahankan laba perusahaan (Rohmah et al., 2022). Menurut penelitian oleh Mulia & Setiawati (2023) dan Kumalaputri et al. (2023) bahwa *tax planning* mempengaruhi manajemen laba.

H₂ : *Tax Planning* mempengaruhi Manajemen Laba

Modal bisa dikatakan sebagai pondasi utama dalam membangun perusahaan yang sukses. Tanpa modal cukup, akan sulit bagi suatu perusahaan untuk berjalan dan bertahan. Maka dari itu perusahaan perlu adanya *leverage*. Tingkat utang yang semakin besar lebih cenderung rekayasa laporan keuangan yang mengakibatkan risiko yang signifikan. Dalam penelitian oleh Ruwanti et al. (2019) dan Rizki (2021) bahwa *leverage* mempengaruhi manajemen laba.

H₃ : *Leverage* mempengaruhi Manajemen Laba

Ketika terjadi kesulitan keuangan, risiko konflik ini meningkat karena manajemen mungkin lebih terdorong untuk menyelamatkan posisi mereka melalui *earnings management*. Jika pemilik institusional memiliki kepentingan yang signifikan, mereka dapat menekan manajemen untuk fokus pada solusi jangka panjang daripada mengandalkan manipulasi jangka pendek. Dengan kepemilikan institusional yang tinggi dapat memperlemah *financial distress* dalam mempengaruhi manajemen laba. Menurut penelitian Sari & Hermi (2023) dan Sovia et al. (2022) menyatakan kepemilikan institusional mempunyai kemampuan untuk melemahkan *financial distress* dalam mempengaruhi manajemen laba.

H₄: *Financial Distress* mempengaruhi Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai faktor moderasi

Strategi perencanaan pajak yang baik, ketika perusahaan memanfaatkan hal tersebut memungkinkan pembayaran pajak penghasilan yang sedikit kepada negara yang mengakibatkan penyelewengan dari aturan perpajakan. Maka dengan hal ini kepemilikan institusional sangat mempengaruhi dalam melakukan pengawasan kepada manajemen untuk melakukan *tax planning* yang baik. Menurut penelitian Nisa' & Ernandi (2022) dan Syofnita

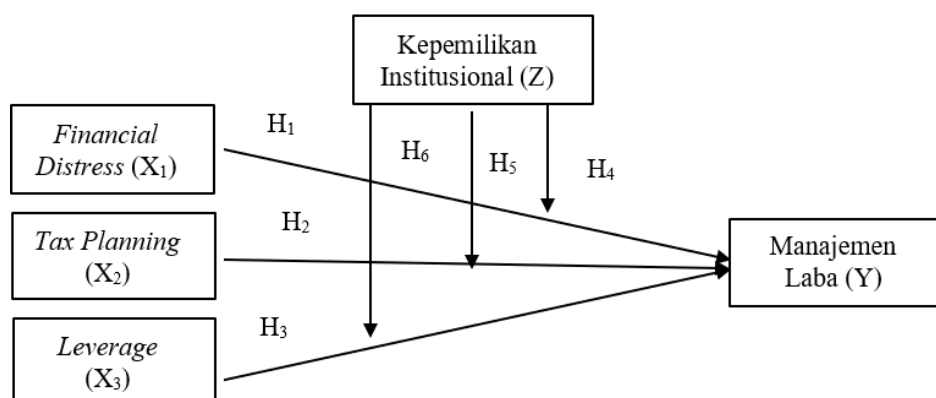
et al. (2023) menyatakan kepemilikan institusional mempunyai kemampuan untuk melemahkan *tax planning* dalam mempengaruhi manajemen laba.

H₅ : *Tax Planning* mempengaruhi Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai faktor moderasi

Leverage mencerminkan penggunaan utang untuk membiayai operasi, dan sering kali dikaitkan dengan tekanan untuk memenuhi kewajiban keuangan seperti pembayaran bunga dan pelunasan utang. Ketika terjadi kesulitan pembayaran utang, manajemen memanipulasi laporan keuangan demi mengurangi risiko besar terutama pengaruhnya terhadap keputusan investasi. Monitoring yang lebih ketat oleh kepemilikan institusional perusahaan lebih cenderung menggunakan leverage secara hati-hati untuk menghindari risiko yang besar. Menurut penelitian Angelina & Atiningsih (2021) dan Saraswati & Atiningsih (2021) menyatakan kepemilikan institusional mempunyai kemampuan untuk melemahkan *leverage* dalam mempengaruhi manajemen laba.

H₆ : *Leverage* mempengaruhi Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai faktor moderasi

Gambar 1. Model Penelitian



Materi dan Metode

Populasi terdiri dari perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mencakup periode 2019-2023 (Tabel 1). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Keterangan		Sampel
		Ya	Tidak	
1.	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023	123	-	123
2.	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang termasuk dalam kategori papan utama dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia	95	28	95
3.	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang menerbitkan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan secara lengkap Periode 2019-2023	27	68	27
4.	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang mendapatkan laba secara berturut-turut selama Periode 2019-2023	13	14	13
Periode Penelitian 2019-2023				65
Jumlah Sampel Penelitian (13 x 5 tahun)				

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh 13 perusahaan dengan teknik *purposive sampling* sebagai sampel penelitian dengan penelitian 5 periode, jadi total ada 65 data. Berikut ini adalah pengukurannya untuk setiap variabel yang diteliti.

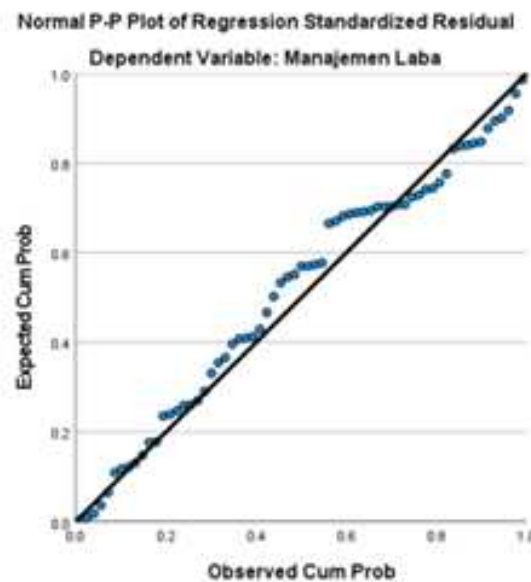
Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba adalah upaya manajer suatu perusahaan untuk memanipulasi informasi dalam laporan keuangan untuk mengubah pendapat pemangku kepentingan tentang kinerja dan keadaan perusahaan (Sulistyanto, 2018).	$DA_{it} = \left[\frac{TAC}{A_{it-1}} \right] - NDA_{it}$ Keterangan : a. $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ b. $\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$ c. $NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$
Kepemilikan Institusional (Z)	Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan (Tamrin, M. dan Maddatuang, 2019).	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
<i>Financial Distress</i> (X ₁)	<i>Financial Distress</i> adalah sebuah keadaan ketika belum bisa memenuhi kewajiban keuangan dan bila tidak segera diatasi dapat berujung likuidasi perusahaan (Altman et al., 2019).	$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$ Keterangan: X₁ = Modal Kerja / Total Aset X₂ = Laba ditahan / Total Aset X₃ = Laba sebelum pajak / Total Aset X₄ = Nilai kapitalisasi pasar / Nilai Utang X₅ = Penjualan / Total aset
<i>Tax Planning</i> (X ₂)	<i>Tax planning</i> adalah strategis yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk mengelola kewajiban pajak secara legal dengan memanfaatkan peraturan perpajakan yang berlaku (Suandy, 2017).	$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{EBIT_{it}}$
<i>Leverage</i> (X ₃)	<i>Leverage</i> adalah sejauh mana pendanaan perusahaan berasal dari utang, baik melalui aset maupun ekuitas. Dengan kata lain, <i>leverage</i> menunjukkan besarnya kewajiban untuk memenuhi kebutuhan modal (Kasmir, 2018).	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas mencoba menganalisis sebaran data dalam suatu kumpulan data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Hasil pengujian normalitas dengan grafik normal *probability plot* dan *one-sample kolmogorov smirnov* adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Normalitas Data

Dari Gambar 2 dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal karena titik-titik plotting selalu mengikuti dan mendekati garis diagonal. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas dengan Kolmogorove-Smirnove

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05755706
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.054
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

Hasil pengujian output SPSS tabel 3 di atas, mempunyai arti *Asymp.sig* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga memenuhi syarat uji normalitas K-S maka diartikan data tersebut distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara variabel independen pada model regresi. Pengujian dapat dilakukan dengan memeriksa nilai toleransi dan faktor inflasi varians. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

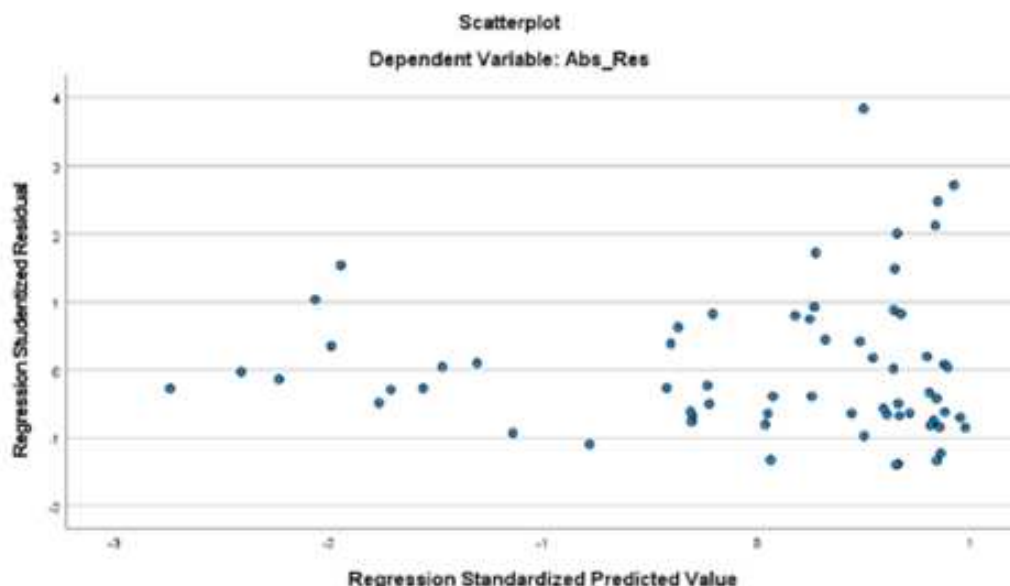
Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Financial Distress</i>	0,715	1,399
<i>Tax Planning</i>	0,889	1,125
<i>Leverage</i>	0,756	1,322
Kepemilikan Institusional	0,882	1,134

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Hasil pengujian output SPSS tabel 4 di atas, mempunyai arti semua variabel independen antara lain *financial distress*, *tax planning*, *leverage*, kepemilikan institusional memiliki nilai toleransi lebih dari 0,01 dan faktor inflasi varians kurang dari 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan variabel antara residual satu observasi dengan observasi lain dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji menggunakan *scatterplot* dan uji *glejser* sebagai berikut:



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian output SPSS gambar 3 di atas, mempunyai arti titik-titik tidak membentuk pola tertentu seperti bentuk gumpalan sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Glejtser

Variabel Bebas	Sig.
<i>Financial Distress</i>	0,132
<i>Tax Planning</i>	0,804
<i>Leverage</i>	0,408
Kepemilikan Institusional	0,990

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Hasil pengujian dari tabel 5 di atas, mempunyai arti bahwa *financial distress*, *tax planning*, *leverage*, kepemilikan institusional memiliki probabilitas lebih dari 0,05 sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji *Durbin-Watson* (D-W) dapat digunakan untuk menentukan apakah model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Tabel 6 berikut hasil uji autokorelasi dari output SPSS:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,741	0,549	0,518	0,04888	2,154

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Hasil pengujian pada tabel 6 di atas, nilai DW adalah 2,154 dengan 65 sampel penelitian (n) yaitu 65 dan 4 variabel bebas, maka dari output SPSS menunjukkan batas luar (dL) yaitu 1,4709 dan batas dalam (dU) adalah 1,7311. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai DW berada pada rentang $1,7311 < 2,154 < 2,2689$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi

Untuk mengetahui pengaruh antara *financial distress*, *tax planning*, dan *leverage* terhadap manajemen laba maka dilakukan analisis regresi. Hasil pengujian regresi dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 6. Rangkuman Analisis Regresi

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,590	0,086		6,836	0,000
<i>Financial Distress</i>	0,026	0,010	0,238	2,587	0,012
<i>Tax Planning</i>	-1,126	0,114	-0,799	-9,881	0,000
<i>Leverage</i>	-0,017	0,008	-0,203	-2,238	0,029
Dependent Variable : Manajemen Laba					
Fhit : 33,003					
Sig. : 0,000					
Adjusted R ² : 0,518					

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Hasil pengujian dari tabel 7 di atas, dapat dijelaskan *Financial Distress* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,587 dengan probabilitas $0,012 < 0,05$ artinya *Financial Distress* mempengaruhi Manajemen Laba. Variabel *Tax Planning* memiliki nilai t_{hitung} -9,881 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ artinya *Tax Planning* mempengaruhi Manajemen Laba. Variabel *Leverage* memiliki nilai t_{hitung} -2,238 dengan probabilitas $0,029 < 0,05$ menunjukkan bahwa *Leverage* mempengaruhi Manajemen Laba. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis satu, dua, tiga mempengaruhi manajemen laba. Nilai *Adjusted R*² dari tabel di atas adalah sebesar 0,518 hal ini berarti sebesar 51,8 % mempengaruhi manajemen laba dari variabel independen yang diteliti sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor variabel lain.

Analisis Regresi Moderasi

Pengujian moderasi dilakukan untuk memperjelas kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji MRA

Hubungan Moderasi	Koefisien	t	Sig.
Financial Distress * Kepemilikan Institusional	-0,146	-1,994	0,051
Tax planning * kepemilikan institusional	1,997	3,200	0,002
Leverage * Kepemilikan Institusional	-0,176	-2,890	0,005

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Pengujian interaksi pada tabel 7 menunjukkan bahwa *Financial Distress* dan Kepemilikan Institusional memiliki koefisien probabilitas $0,051 > 0,05$ artinya kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba. Sedangkan interaksi *tax planning* dan kepemilikan institusional memberikan nilai probabilitas Sig. $0,002 < 0,05$ artinya kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba. Demikian juga interaksi antara variabel *Leverage* dan Kepemilikan Institusional memberikan nilai probabilitas Sig. $0,005 < 0,05$ yang berarti Kepemilikan Institusional mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, *financial distress* mempengaruhi manajemen laba. Suatu bisnis yang sering mengalami penurunan usahanya manajer segera bertindak untuk mengatasi masalah ini. Perusahaan dapat menggunakan teknik manajemen laba, seperti memalsukan data laporan keuangan, untuk mengatasi tantangan keuangan. Tingkat penggunaan teknik manajemen laba meningkat seiring dengan tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keinginan manajer untuk memberikan data keuangan utama terkait dengan pengelolaan bisnis yang dioptimalkan sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang diperoleh. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mambuhu et al. (2023) dan Kannangara & Buvanendra (2022) bahwa *financial distress* mempengaruhi manajemen laba.

Berdasarkan hasil analisis data, *tax planning* mempengaruhi manajemen laba. Perencanaan pajak menjadi salah satu sumber manfaat manajer untuk bisa mengurangi kemampuan ekonomis yang dibayarkan. Pembayaran wajib pajak kepada pemerintah semakin

berkurang dengan manipulasi keuangan yang baik tanpa melanggar perpajakan. Dalam hal manajemen aktivitas tersebut membantu untuk bisa mengurangi beban wajib pajak, tapi bagi pemerintah hal tersebut sebuah kebutuhan dana untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintahan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruwanti et al. (2019) dan Rizki (2021) bahwa *leverage* mempengaruhi manajemen laba.

Berdasarkan hasil analisis data, *leverage* mempengaruhi manajemen laba. *Leverage* menjadi salah satu tujuan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Hal ini sangat membantu jika bisa mengelola *leverage* dengan baik. Bila *leverage* tinggi akan mempengaruhi keputusan investasi yang menjadikan investor tidak mau bekerjasama atau menanamkan sahamnya. Maka dari itu manajemen melakukan manipulasi laporan keuangannya agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak mengetahui yang terjadi di internal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari & Hermi (2023) dan Sovia et al. (2022) menyatakan kepemilikan institusional mempunyai kemampuan untuk melemahkan *financial distress* dalam mempengaruhi manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis data, kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ketika terjadi kesulitan uang, manajemen akan berpikir untuk bisa melaporkan keadaan yang baik apalagi tekanan dari kepemilikan institusional yang ingin setiap kinerjanya menunjukkan hal yang bagus. Karena keadaan tersebut bisa mempengaruhi investor untuk pengambilan keputusan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Sari & Hermi (2023) dan Sovia et al. (2022) menyatakan kepemilikan institusional mempunyai kemampuan untuk melemahkan *financial distress* dalam mempengaruhi manajemen laba.

Berdasarkan hasil analisis data, *tax planning* mempengaruhi manajemen laba yang dilemahkan oleh kepemilikan institusional. Perencanaan pajak memang bisa dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengelola beban wajib pajak yang ditanggung. Maka manajemen akan melakukan perencanaan pajak yang baik tanpa melanggar apalagi ada pengawasan dari pihak kepemilikan institusional yang selalu melakukan pengawasan yang optimal kepada pihak manajemen. Sehingga membantu untuk tidak melanggar karena bisa mengakibatkan perusahaan tidak baik di mata investor. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nisa' & Ernandi (2022) dan Syofnita et al. (2023) menyatakan kepemilikan institusional mempunyai kemampuan untuk melemahkan *tax planning* dalam mempengaruhi manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis data, *leverage* mempengaruhi manajemen laba yang dilemahkan oleh kepemilikan institusional sebagai faktor moderasi. Dengan adanya *leverage* sangat membantu perusahaan mengembangkan bisnisnya, jika bisa dikelola dengan baik. Ketika tidak bisa dikelola dengan baik manajemen akan mencari cara dengan hal manipulasi laporan keuangannya agar tidak terlihat *leverage* tinggi, akan tetapi ada kepemilikan institusional yang mengawasinya dalam aktivitas manajemen yang dilakukannya karena adanya kepemilikan saham yang berusaha tidak adanya kecurangan dalam mengelola perusahaannya. Sehingga hal tersebut mengurangi kegiatan yang bisa merusak pengelolaan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Angelina & Atiningsih (2021) dan Saraswati & Atiningsih (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai kemampuan untuk melemahkan *leverage* dalam mempengaruhi manajemen laba

Simpulan

Berdasarkan output SPSS dan analisisnya, simpulannya *financial distress*, *tax planning* dan *leverage* mempengaruhi manajemen laba. Kepemilikan Institusional mempunyai kemampuan untuk melemahkan *tax planning* dan *leverage*, tetapi tidak mampu melemahkan *financial distress* dalam mempengaruhi manajemen laba. Penelitian yang telah dilakukan ini masih memiliki beberapa keterbatasan terutama pada sampel penelitian yang digunakan hanya berjumlah 13 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperbesar sampel dan objek penelitian yang memiliki kasus lainnya dengan informasi terbaru di dunia ekonomi karena mempunyai gambaran hasil penelitian yang lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah atau mengganti variabel lain yang dipengaruhi oleh manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai faktor moderasi misalnya seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.

Referensi

- Altman, E. I., Hotchkiss, E., & Wang, W. (2019). *Corporate Financial Distress, Restructuring, and Bankruptcy*. Edisi keempat. Amerika Serikat
- Angelina, E., & Atiningsih, S. (2021). Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sensitivitas Kekayaan Eksekutif Terhadap Manajemen Laba. *Indicators : Journal of Economic and Business*, 2(1), 237–248.
- Bramasta, R. Y., & Budiasih, Y. (2021). the Effect of Profitability, Book Tax Difference and Tax Planning on Income Management in Automatically Sub-Sector Manufacturing Companies and Components Registered in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship (IJE3)*, 1(1), 22–30.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multiviarate dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in *Foundations of Organizational Strategy*. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360.
- Kannangara, H. A. R. D., & Buvanendra, S. (2022). Financial Distress and Earnings Management : Evidence from Sri Lanka. *International Journal of Accountancy*, 2(2).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke-7). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kumalaputri, S., Kurniawati, D., & Hanifah Setyaningrum. (2023). The Effect of Corporate Social Responsibility, Managerial Ability, and Tax Planning On Earning Management. *Asean International Journal of Business*, 2(2), 228–238.
- Mambuhu, N., Ningsih, T. W., Moridu, I., & Hermiyetti. (2023). the Effect of Audit Committee, Audit Quality and Financial Distress on Earnings Management. *Journal of International Economics Development Research*, 4(3), 1727–1744.
- Mulia, B. P., & Setiawati, E. (2023). The Effect of Tax Planning, Firm Size and Profitability on Earnings Management (Empirical Studies of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector and Various Industrial Sectors Listed on the IDX in 2019-2021). *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(1), 911–920.

- Nisa', N. Q., & Ernandi, H. (2022). Effect of Tax Planning, Deffered Tax Assets and Deferred Tax Burden on Earnings Management using Institutional Ownership as a Moderating Variable. *Academia Open*, 7, 1–12.
- Rizki, F. N. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Ajar*, 04(02), 187–204.
- Rohmah, F. A., Hapsari, D. P., & Framitha, D. S. (2022). Pengaruh Beban Pajak tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel Pemoderasi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1(1), 1–15.
- Ruwanti, G., Grahita, C., & Prihat, A. (2019). The Influence of Corporate Governance in The Relationship of Firm Size and Leverage on Earnings Management. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(8), 142–147.
- Saraswati, R., & Atiningsih, S. (2021). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Earning Power, Leverage, Dan Free Cash Flow Terhadap Earning Management. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 47–58.
- Sari, T., & Hermi. (2023). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Prudence Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3479–3488.
- Shafira Nurulita, & Tri Utami. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 1–11.
- Sovia, K., Khairiyah, S., adatul, Aji Darussalam, W., & Karima Sovia, A. (2022). Moderate Effect Of Institutional Ownership On Financial Distress, Free Cash Flow And Tax Planning On Real Earning Management. *Jurnal Ekonomi*, 11(02), 759–765.
- Suandy, E. (2017). *Perencanaan Pajak (Edisi ke-6)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo
- Syofnita, A. A., Elfiswandi, E., Putra, R. B., & Fitri, H. (2023). Perpajakan Dan Manajemen Laba: Peran Kepemilikan Institusional. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 25(1), 79–90.
- Tamrin, M. dan Maddatuang, B. (2019). *Penerapan Konsep Good Corporate Governance dalam Industri Manufaktur di Indonesia*. Bogor: IPB Press.
- Wareza, M. (2019). Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>